

III. DATA PERANCANGAN

A. TABEL DATA PERANCANGAN

Rincian Data		Sifat Data		Manfaat Data Dalam Peancangan	Kesiapan Data	
		Utama	Penunjang		Sudah	Belum
1	Data Objek Perancangan					
	Ketersediaan Modul Kayu	√		Bahan pertimbangan pengolahan modul kayu	√	
	Buku Pengukuran Antropometri	√		Pedoman pengukuran produk terhadap pengguna	√	
	Referensi Model Mebel		√	Sumber inspirasi desain mebel	√	
2	Data Teknis Perancangan					
	Teknik Pengolahan Kayu	√		Eksplorasi teknik dan kemungkinan-kemungkinan pengolahan	√	
	Software Autodesk 3Ds Max 2009	√		Aplikasi pembuatan model dari sketsa	√	

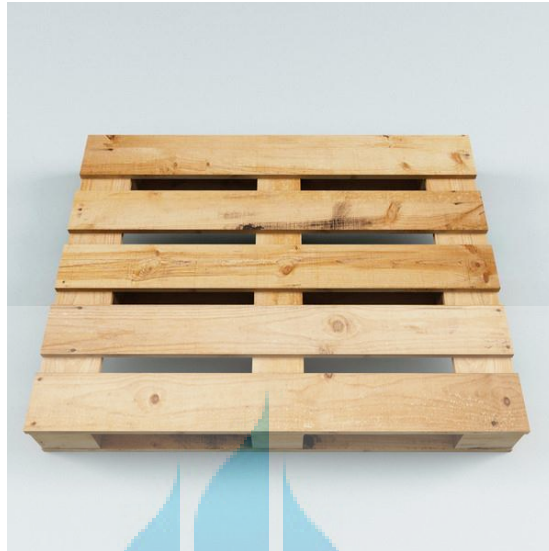
Tabel 3.1 Data Perancangan

B. RINCIAN DATA PERANCANGAN

1. Ketersediaan Modul Kayu

Limbah kayu jati belanda memiliki ketersediaan yang sangat melimpah. Sumber utama dari limbah kayu ini adalah kegiatan logistik atau pengiriman barang. Banyaknya jenis barang yang dikemas membuat ketersediaan modul kayu sangat beragam. Tetapi tidak semua modul kayu yang digunakan dalam pengiriman dapat ditemui di tempat-tempat penjual kayu jati belanda.

Salah satu jenis produk pertama yang dihasilkan dari kayu jati belanda adalah palet. Berikut adalah contoh palet yang dibuat menggunakan kayu jati belanda.



Gambar 3.1 Palet kayu jati belanda

Sumber: http://previewcf.turbosquid.com/Preview/2011/01/01__05_52_53/Wood_Pallet

Dalam industri logistik dan pengemasan barang, terdapat standar-standar khusus dalam hal pengukuran dan konstruksi. Namun pada umumnya ketersediaan material kayu jati belanda di pasaran sekitar Tangerang dan Jakarta adalah :

Jenis Bentuk	Panjang	Lebar	Ketebalan
Papan Standar	80 cm – 3 m	14 cm	2 cm – 3 cm
Balok	80 cm – 3 m	6 cm	6 cm

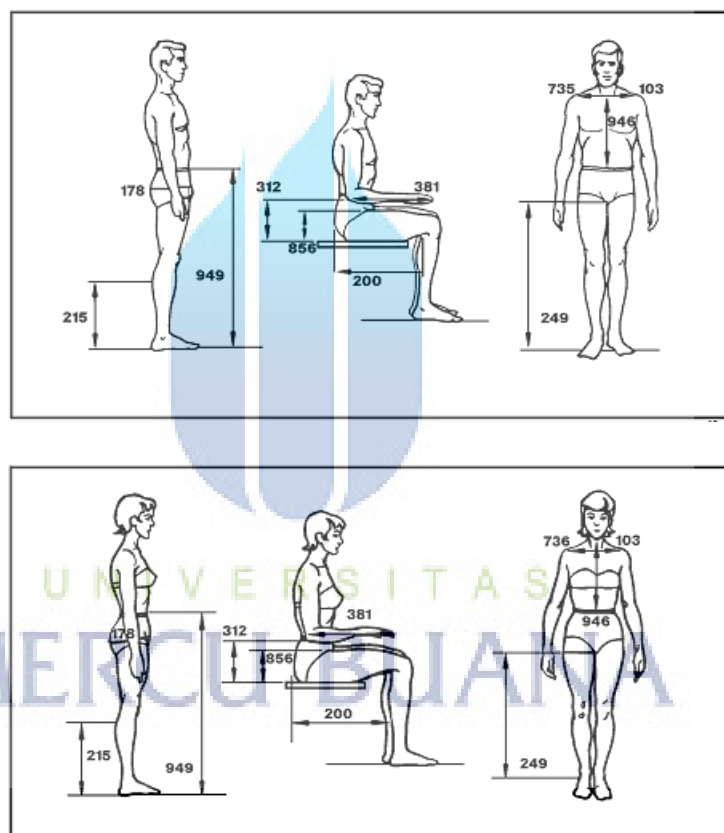
Tabel 3.2 Ketersediaan material secara umum

2. Buku Pengukuran Antropometri

Dalam proses perancangan, diperlukan beberapa referensi buku yang membahas tentang *human factor design*. Referensi ini dibutuhkan guna memberikan perhitungan yang tepat berkaitan dengan ergonomi dan keamanan penggunaan produk. Beberapa buku yang digunakan adalah *Human Factors Design Handbook* karangan E.

Wesley Woodson terbitan tahun 1981 dan buku karangan Eddy S. Marizar dengan judul *Designing Furniture* terbitan tahun 2005. Perhitungan-perhitungan yang dibutuhkan antara lain :

- a. Tinggi tubuh manusia
- b. Panjang kaki (paha dan betis)
- c. Lebar panggul
- d. Lebar pundak
- e. Posisi-posisi duduk



Gambar 3.2 Antropometri laki-laki dan perempuan secara umum
Sumber : <http://msis.jsc.nasa.gov/images/Section03/Image74.gif>

3. Referensi Model Mebel



*Gambar 3.3 Referensi Desain Mebel
Sumber : Google Images, 2014*

4. Sejarah Kursi

Kursi merupakan salah satu jenis perabot rumah tangga yang sangat sering dijumpai di banyak tempat. Kursi banyak dikenal karena kesederhanaan dan usianya yang sudah cukup tua dalam peradaban manusia. Pada awal keberadaannya, kursi lebih dikenal sebagai sebuah simbol martabat daripada sebagai sebuah alat atau perabot.

Hingga sampai di abad ke-16, kursi menjadi umum dijumpai diberbagai tempat. Kursi ada sejak setidaknya Periode Dinasti Awal Mesir. Mereka ditutupi dengan kain atau kulit, yang terbuat dari kayu berukir dan jauh lebih rendah daripada kursi saat ini, kursi-kursi tersebut terkadang hanya memiliki tinggi 25 cm. Kursi-kursi Mesir kuno tampaknya telah menjadi gambaran kekayaan besar dan kemegahan. Dibentuk dari kayu eboni dan gading, atau dari kayu yang diukir dan disepuh, kursi ini ditutupi dengan bahan mahal, pola megah dan didukung pada representasi kaki binatang atau tokoh-tokoh dari tawanan¹.

Berbeda lagi dengan Bangsa Romawi kuno (700-400 SM), walaupun banyak meniru gaya Yunani, mereka memiliki ciri tersendiri dengan lebih banyak menggunakan perunggu dan perak. Bangsa Romawi berhasil mengembangkan kursi menjadi *curule* yaitu bangku yang sering diduduki hakim. *Curule* biasanya berasal dari gabungan kayu dengan gading atau logam yang dicor. Model *curule* bertahan sampai Abad Pertengahan (400-1300 M). Kemudian disusul dengan kursi dengan sandaran, panel samping yang tinggi, atau kanopi dari kain damask atau beludru. Panel dan kanopi itu sebagai penangkal tiupan angin.

Di Jepang, India, dan Cina -terutama pada Dinasti Han (202-200 SM)- telah dihasilkan perabot oriental yang bernilai seni tinggi. Pengrajin Cina terampil menyambung antar bagian tanpa paku atau pasak, dan jarang sekali menggunakan lem. Caranya, ujung-ujung di bagian sambungan dipahat dengan sangat terampil, sehingga bisa masuk satu sama lain.

¹ <http://en.wikipedia.org/wiki/Chair>

Di Abad Pertengahan keterampilan orang Eropa dalam membuat perabot merosot tajam. Untuk menutupi ketidakterampilannya, pengrajin mengecatnya atau melapisinya dengan emas. Pada abad XVI, ditemukanlah kursi santai dengan bagian dudukan, sandaran punggung, dan tangan yang diganjal dan dilapisi kain. Kain pelapis biasanya dari wol, kain bersulam, atau bahan permadani.

Abad XIX, kursi merefleksikan pesatnya perkembangan teknologi. Tahun 1928 Samuel Pratt mematenkan kursi buatannya yang pertama kali menggunakan pegas dari kawat besi atau baja yang akhirnya diterapkan pada kursi santai sehingga menjadi lebih nyaman. Pada abad XX, plastik dikenal sebagai materi baru untuk kursi. Plastik memang sangat fleksibel untuk segala hal².

Dari sejarah desain mebel tersebut terdapat beberapa pengayaan yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Akan tetapi gaya-gaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 pengayaan yang utama yaitu: gaya primitif, gaya klasik, gaya modern dan gaya post modern (Marizar, 2005:36)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

² <http://oemariezta.blogspot.com/2010/10/sejarah-kursi.html>